

**MANAJEMEN KELAS BERBASIS PEMISAHAN GENDER
DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP IT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMI JUNIARISMA
NIM: 210206015

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

**MANAJEMEN KELAS BERBASIS PEMISAHAN GENDER DALAM
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP IT NURUL DI ISHLAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

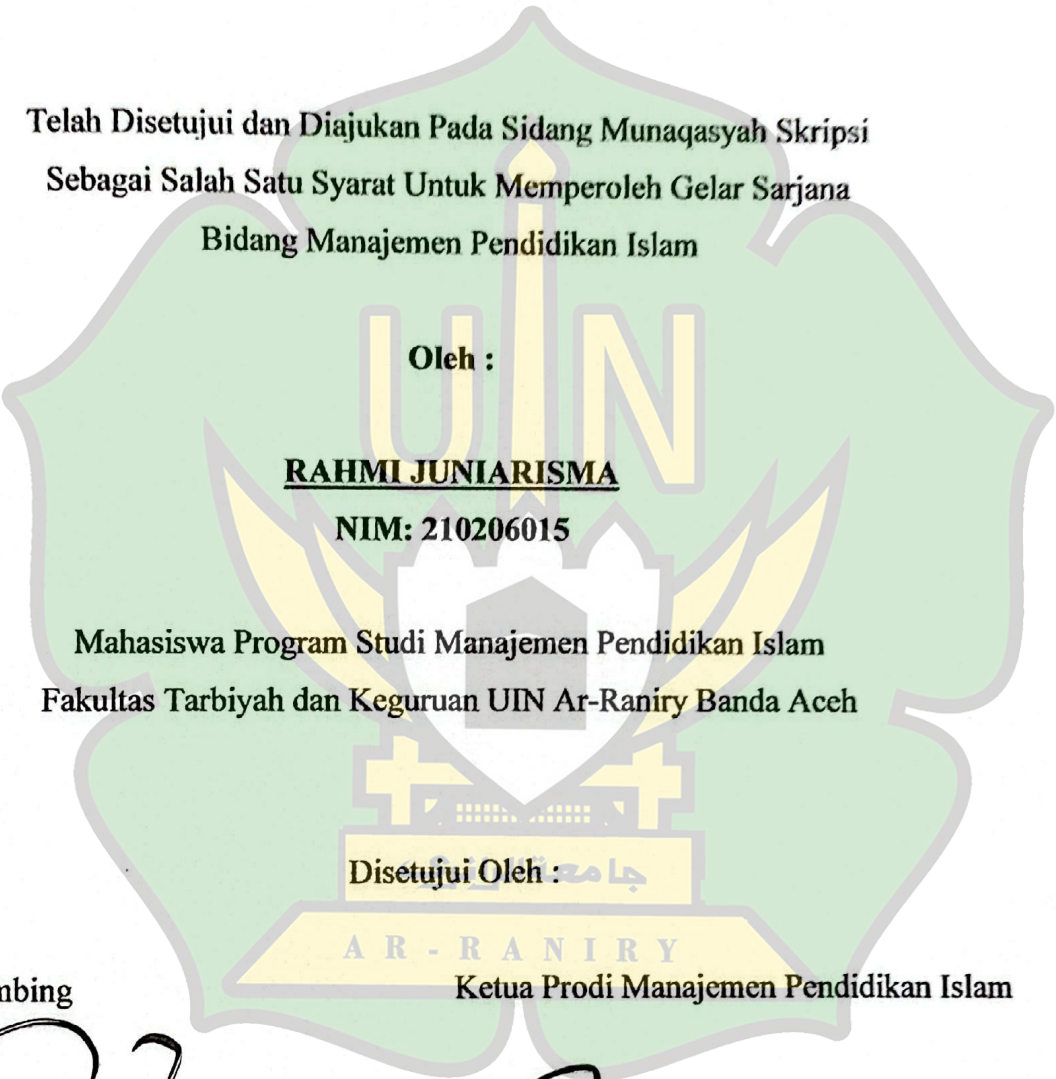
Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

RAHMI JUNIARISMA

NIM: 210206015

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh : جامعہ

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Mumtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007


Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
MANAJEMEN KELAS BERBASIS PEMISAHAN GENDER DALAM
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP IT NURUL ISHLAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dan Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

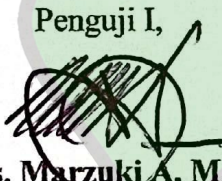
Ketua,


Dr. Mumtazul Fikri, M. A
NIP. 198205302009011007

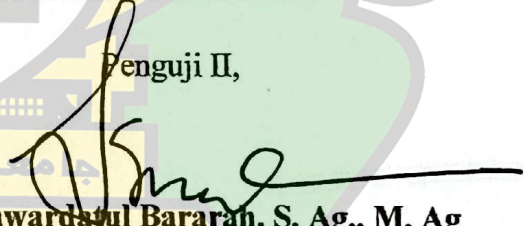
Sekretaris,


Nelliraharti, M. Pd
NIP. 198112052023212021

Penguji I,


Drs. Marzuki A, MA
NIP. 196512311992031018

Penguji II,


Isnawardatul Bararan, S. Ag., M. Ag
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Rahmi Juniarisma
NIM : 210206015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mmpertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawaban atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري
A R - R A N Banda Aceh, 04 Agustus 2025
Yang Menyatakan


Rahmi Juniarisma
NIM. 210206015

ABSTRAK

Nama : Rahmi Juniarisma
NIM : 210206015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam
Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 124
Pembimbing : Dr. Mumtazul Fikri, M.A
Kata Kunci : Manajemen kelas, pemisahan gender, pembinaan karakter

Manajemen kelas merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pemisahan kelas berdasarkan gender menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai syariat.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas berbasis pemisahan gender dalam pembinaan karakter peserta didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada urgensi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, serta untuk mengoptimalkan pembinaan karakter siswa melalui pendekatan segregasi kelas berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, peserta didik, dan staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pemisahan kelas dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh komponen sekolah melalui penentuan tujuan, langkah-langkah spesifik sebelum proses pembelajaran, dan penyesuaian kurikulum. Pelaksanaan pemisahan berjalan efektif, ditandai dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang terpisah antara siswa dan siswi, dinamika pembelajaran dan memastikan kenyamanan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui forum diskusi yang digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan terhadap perkembangan karakter peserta didik, mengidentifikasi kesulitan serta solusi yang digunakan. Manajemen kelas berbasis pemisahan gender terbukti mendukung pembentukan karakter islami siswa secara lebih terarah, fokus, dan terstruktur.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Puji syukur hanya kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat anugerah dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "Manajemen Kelas berbasis Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh".

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed. Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Ismail Anshari, MA selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Dr. Mumtazul Fikri, MA. Selaku pembimbing skripsi penulis, yang sudah memberikan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Pihak SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu dalam melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga yang telah dilakukan dan disampaikan dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik kedepannya bagi semua pihak. Terima kasih untuk semua keterlibatan yang ada semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang baik. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

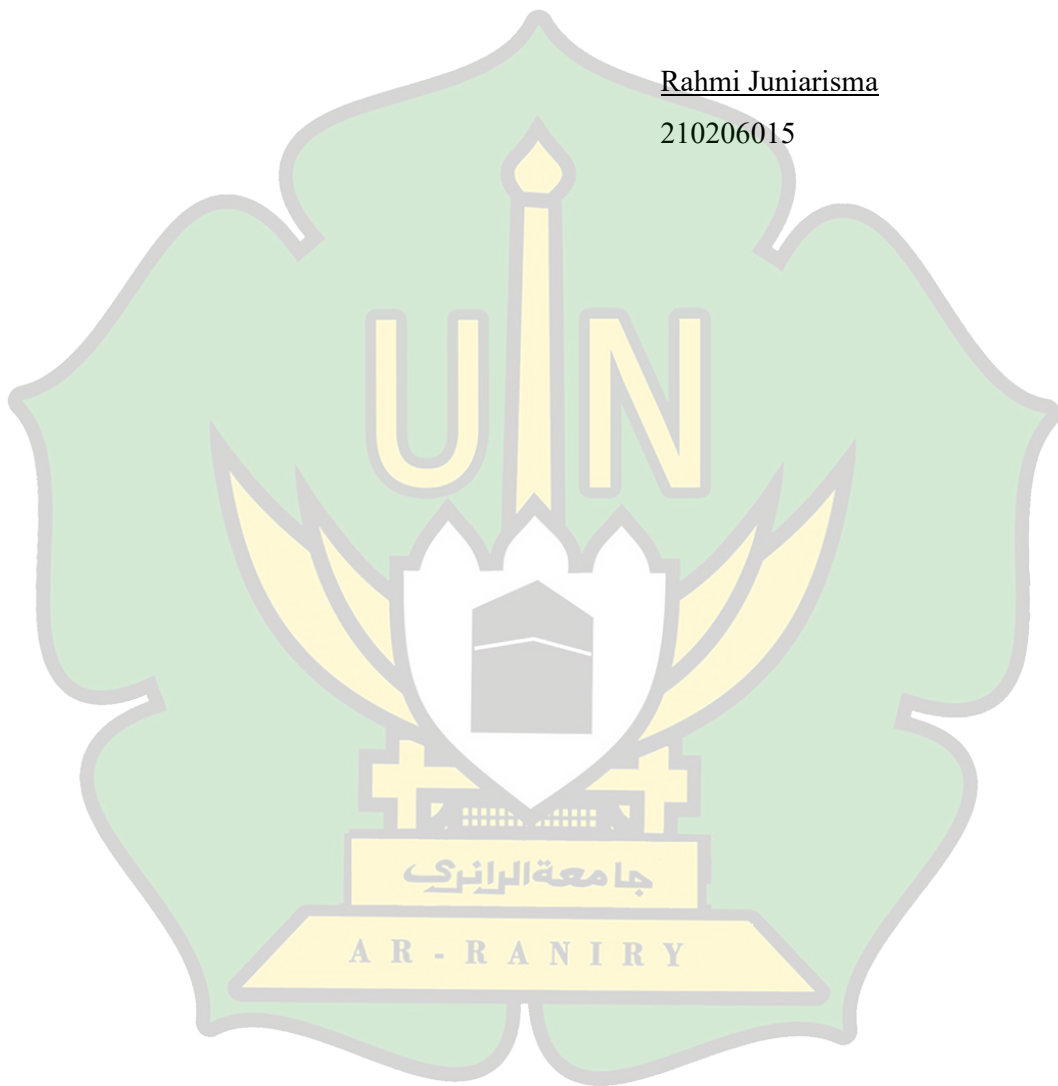
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 4 Agustus 2025

Penulis

Rahmi Juniarisma

210206015



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan disetiap langkah sepanjang penulis menyelesaikan skripsi ini dan atas nikmat-Nya yang begitu luar biasa hingga detik ini, Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu penulis, bapak Amren dan ibu Nur Malawati, pemilik doa-doa yang tak pernah henti mengalir yang selalu menjadi sumber kekuatan, tempat pulang, dan cinta yang tulus tanpa syarat. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan kepercayaan yang telah mengiringi setiap langkah penulis. Menjadi sebuah kebanggaan tak ternilai memiliki ayah dan ibu dalam hidup penulis, sepenuh hati penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah menyayangi, melimpahkan keberkahan dan keridhaan selama hidup Ayah dan Ibu. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti kecil kepada Ayah dan ibu tersayang atas ketidakmampuan penulis membalas segala pengorbanan dengan hal yang sepadan. Semoga persembahan sederhana ini bisa menjadi wujud cinta, meski tak akan pernah mampu menandingi hebatnya kasih sayang ayah dan ibu.
2. Kepada Abang penulis Hendra Alfiansyah, Kakak penulis Reni Elfiana, Adik penulis Novizatun Nasyifa, terima kasih atas semua usaha, cinta dan kehadiran kalian di hidup penulis. Tak ada kata yang dapat

menunjukkan betapa bersyukur penulis menjadi bagian dari keluarga ini. Semoga Allah mengizinkan kita bersama dalam kebaikan tidak hanya didunia ini, memberikan keridhaan dan kemudahan jalan kita sebagai anak untuk terus membahagiakan Ayah dan Ibu.

3. Kepada Aulia Rahmi dan Munawar Kasabi, selaku teman selama masa perkuliahan yang telah kebersamai penulis hingga saat ini, terima kasih yang tulus atas semua bantuan dan waktu berharga yang kita lewati bersama. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan dimudahkan segala urusan dimana pun kita berada.
4. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap kebaikan yang tulus, sekecil apa pun, menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat dan keberkahan hidup.
5. Kepada diri sendiri yang telah memilih untuk bertahan, melewati ragu, dan berusaha sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan tetap menyelesaikannya sebaik mungkin.

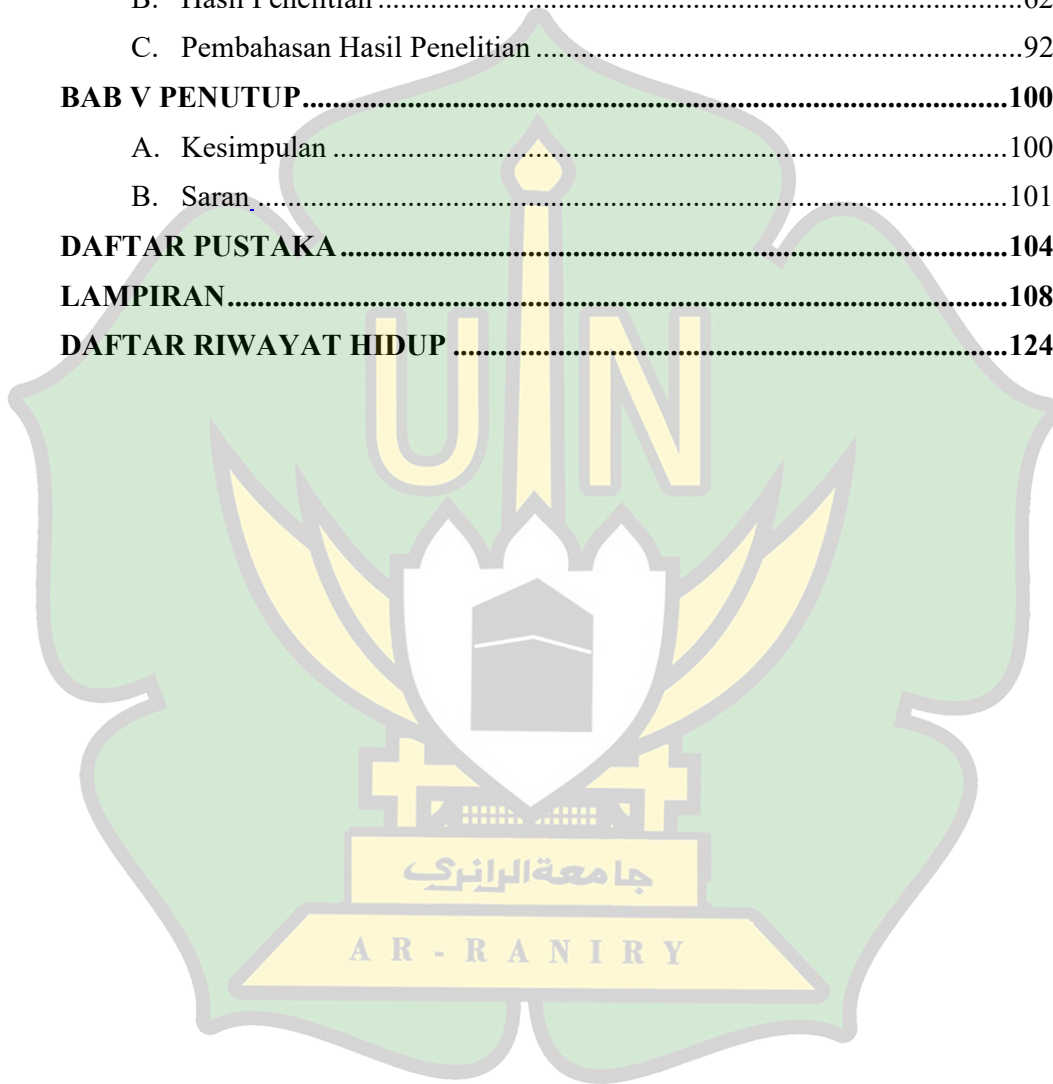
Banda Aceh, 04 Agustus 2025
Penulis

Rahmi Juniarisma
210206015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	13
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Manajemen Kelas berbasis Pemisahan Gender	22
B. Pembinaan Karakter Peserta Didik	29
C. Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	43
E. Subjek Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrument Pengumpulan Data.....	47

H. Analisis Data	48
I. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



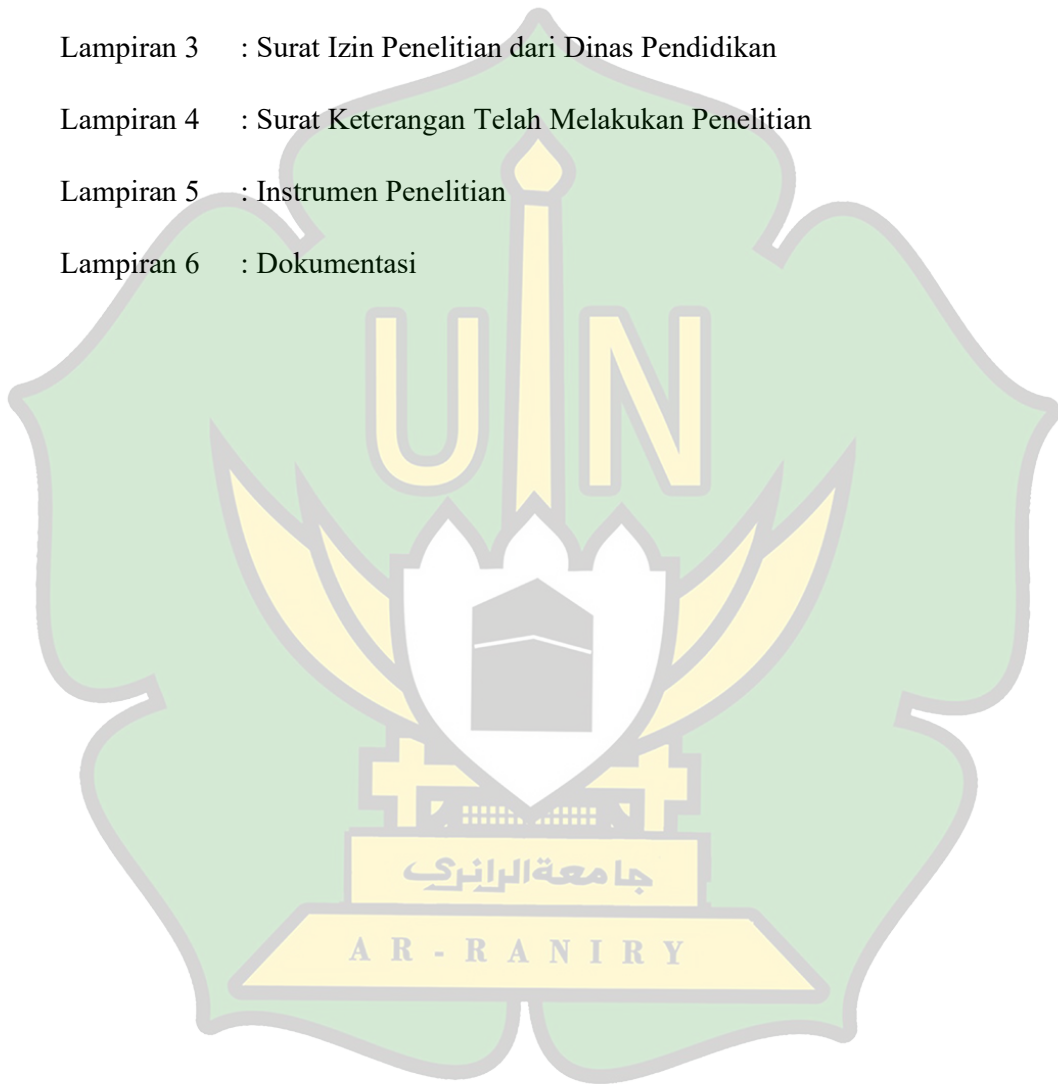
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana	53
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang diperlukan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter islami menjadi salah satu tujuan utama. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu mempersiapkan segala aspek yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran, termasuk dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan syariat Islam. Salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini adalah pemisahan gender di ruang kelas. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung fokus belajar peserta didik, sekaligus mempermudah pembinaan karakter islami sesuai dengan nilai-nilai agama secara lebih efektif.²

¹Martina Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2, 2019, h. 164..

²Zainul Muflihini, “Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender Di SMPS IT Mutiara Duri,” *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, 2023, h. 253–66.

Pemisahan gender adalah praktik sekolah atau lembaga pendidikan yang menempatkan siswa laki-laki dan perempuan dalam kelas yang berbeda.³ Dalam ajaran Islam, batasan pergaulan antara lawan jenis sangat diperhatikan untuk menjaga moralitas dan akhlak, terutama di lingkungan sekolah yang berperan besar dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Pemberlakuan manajemen kelas berbasis pemisahan gender di sekolah bukan hanya sekadar kebijakan, tetapi juga merupakan upaya menegakkan syariat Islam yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya jarak atau batas tertentu dalam pergaulan, pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat lebih terarah dan maksimal.

Sebagai landasan agama, terdapat pula dalil dalam Al-Quran yang mengajarkan pentingnya menjaga pandangan dan aurat, yang merupakan langkah untuk menjaga kesucian diri dan moralitas.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
 ۝ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 ...وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka

³Laily Hidayati, “Dakon Dan Layang-Layang: Revisi Praktik Segregasi Gender Dalam Permainan Terstruktur Kelas Prasekolah,” *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2, 2019, h.127–50.

menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. (QS. An-Nur: 30-31)"⁴

Surah An-Nur ayat 30-31 ini memberikan pedoman moral kepada laki-laki dan perempuan untuk menjaga pandangan, kehormatan, serta kesopanan dalam berinteraksi, yang relevan dengan manajemen kelas berbasis pemisahan gender. Kebijakan ini mendukung pembinaan karakter siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai syariat, di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam, seperti rasa malu (haya'), menjaga adab, dan saling menghormati antar gender. Pemisahan gender juga membantu meminimalkan interaksi yang tidak perlu, sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran dan pembentukan akhlak.⁵

Manajemen kelas berbasis pemisahan gender di dalam kelas berfungsi untuk mendukung pembinaan karakter dengan mengurangi kemungkinan gangguan yang bisa terjadi akibat interaksi bebas antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, kelas yang dipisahkan berdasarkan gender dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembentukan karakter moral yang baik, menjaga kesucian diri, dan mendidik siswa dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengurangi interaksi langsung antara laki-laki dan perempuan, siswa tidak hanya dapat lebih fokus pada pelajaran tetapi juga terhindar dari pengaruh negatif yang mungkin timbul dari pergaulan bebas. Lingkungan yang terstruktur ini diharapkan akan membantu siswa untuk belajar secara efektif dan

⁴Departemen Agama, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan (Jakarta: Diponegoro, 2020.) h 6

⁵Dicky Mohammad Ilham, Aep Saepudin, and Eko Surbiantoro, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat An-Nur Ayat 30-31 Tentang Perintah Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Akhlak," in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 2, 202, h. 604.

membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan syariat Islam, seperti menjaga kesopanan, rasa hormat, dan etika dalam pergaulan.

Selain itu, kebijakan ini diambil sebagai bentuk respons terhadap pengaruh budaya luar dan media sosial yang kerap mempromosikan interaksi bebas tanpa batas antara laki-laki dan perempuan. Budaya populer dan media sosial secara tidak langsung mempengaruhi persepsi siswa terhadap pergaulan, dan banyak di antaranya bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam kelas yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter. Kehadiran lawan jenis sering kali memicu gangguan konsentrasi belajar karena rasa canggung, malu, atau bahkan munculnya perasaan romantis yang tidak pada tempatnya. Selain itu, interaksi yang berlebihan tanpa batasan dapat membuka peluang terjadinya pelanggaran nilai-nilai agama dan etika, seperti pacaran atau perilaku tidak sopan, yang bertentangan dengan norma Islami. Pola pergaulan bebas ini juga dapat mengikis sensitivitas siswa terhadap batasan interaksi Islami, sehingga mereka cenderung terbawa arus budaya populer yang mempromosikan gaya hidup tidak sesuai dengan syariat. Tekanan sosial untuk diterima oleh lawan jenis pun dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa, sementara paparan budaya luar melalui media sosial semakin memperbesar risiko pelanggaran moral.⁶

⁶Putu Sadhvi Sita, "Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja," *Surabaya: ITS*, 2013, h. 24

Selama ini, kelas di sekolah umumnya diimplikasikan dengan menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan dalam satu ruang belajar. Model penggabungan ini, meskipun banyak diterapkan, seringkali menghadirkan tantangan dalam pembinaan karakter siswa. Interaksi bebas antara laki-laki dan perempuan dapat mengurangi fokus pada penguatan nilai-nilai moral, seperti kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter. Selain itu, penggabungan kelas dapat memicu konflik sosial yang menghambat pembentukan sikap saling menghargai dan kerjasama. Tanpa pengaturan interaksi yang jelas, siswa juga rentan terhadap perilaku tidak etis, seperti pergaulan bebas atau pelecehan verbal, yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter Islami.

Berikut adalah tiga permasalahan yang sering terjadi akibat penggabungan kelas antara laki-laki dan perempuan: Pertama, Gangguan konsentrasi belajar, suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti kebisingan atau gangguan emosional akibat interaksi bebas antara siswa laki-laki dan perempuan, dapat memengaruhi proses pembinaan karakter siswa. Ketika siswa terganggu oleh faktor eksternal seperti ketertarikan emosional terhadap lawan jenis atau kebisingan, mereka akan kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moral, seperti kesabaran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Selain itu, keberagaman cara belajar di dalam kelas, seperti siswa yang membutuhkan suasana tenang dan yang lainnya merasa lebih nyaman dengan suasana yang lebih ramai dan bising, dapat menciptakan ketidakharmonisan yang mengganggu hubungan sosial dan proses pembelajaran. Dalam kelas yang menggabungkan laki-laki dan perempuan,

interaksi yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung pembinaan karakter yang efektif dan memastikan siswa dapat fokus pada pengembangan diri mereka.⁷

Kedua, timbulnya konflik sosial, penggabungan kelas berbasis gender dapat menimbulkan konflik sosial yang memengaruhi hubungan antar siswa. Perbedaan pola pikir dan perilaku antara laki-laki dan perempuan sering kali menciptakan ketegangan, seperti bullying atau stereotip gender, yang menghambat pembentukan sikap saling menghormati dan kerja sama. Ketegangan sosial ini berisiko menciptakan suasana kelas yang tidak harmonis, sehingga menghambat pengembangan karakter seperti empati, rasa persaudaraan, dan kemampuan untuk bekerja sama secara inklusif. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam kajian sosiologi gender, seperti yang diungkapkan Ikhlasih Dalimoenthe, bahwa stereotip gender dan diskriminasi dapat memperburuk interaksi sosial dan merusak iklim pembelajaran yang mendukung pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik.⁸

Ketiga, pengaruh negatif dalam pergaulan. Pengaruh negatif dalam pergaulan bebas juga menjadi perhatian dalam penggabungan kelas berbasis gender. Tanpa pengaturan yang jelas, penggabungan kelas dapat membuka peluang bagi perilaku yang tidak sesuai dengan norma, seperti pergaulan bebas atau

⁷Mutia Rahma Setyani and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 01, 2018, h. 78.

⁸Ikhlasih Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Bumi Aksara, 2021). h. 33

pelecehan verbal, yang mengganggu pembentukan akhlak yang selaras dengan nilai moral dan agama. Interaksi yang tidak terkontrol ini dapat menghambat tujuan pendidikan karakter, karena siswa lebih terfokus pada hubungan sosial yang tidak sehat daripada pada pembelajaran nilai-nilai positif. Sebagaimana dijelaskan dalam artikel Kompas, pergaulan bebas dapat merusak kesejahteraan emosional dan sosial siswa, yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya.⁹

Faktanya, dari sekian banyak sekolah yang menerapkan penggabungan kelas antara laki-laki dan perempuan, namun hal ini berbeda di SMPIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Sekolah ini menerapkan pemisahan gender dalam pengelolaan kelas, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk fokus pada perkembangan diri mereka sesuai dengan peran gender yang lebih spesifik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Pemisahan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dalam pembinaan karakter peserta didik.

Dalam penerapan sistem pemisahan gender di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, kebijakan ini tidak hanya berlandaskan pada pertimbangan internal sekolah, tetapi juga didukung oleh peraturan daerah yang berlaku di Aceh. Pemerintah Aceh telah mengatur pemisahan gender dalam pendidikan melalui Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat yang melarang ikhtilat, yaitu bercampur baurnya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dalam satu tempat tanpa pembatas yang jelas. Qanun ini mempertegas pentingnya menjaga batasan

⁹Kompas. (2023, Mei 12). *Ini 5 Dampak Pergaulan Bebas bagi Remaja*. Kompas. Diakses pada 16 Desember 2024, dari <https://edukasi.kompas.com/berita/2023/05/12/112131/ini-5-dampak-pergaulan-bebas-bagi-remaja>

pergaulan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam yang berlaku di Aceh.

Selain itu, dalam praktik pendidikan di Aceh, pemisahan gender juga didukung oleh peraturan terkait proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Pengaturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga ketertiban, serta membina karakter peserta didik sesuai dengan norma dan nilai Islam. Oleh karena itu, kebijakan pemisahan gender di SMP IT Nurul Ishlah bukan hanya merupakan keputusan internal sekolah, tetapi juga selaras dengan peraturan yang berlaku di tingkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ini memiliki dasar hukum yang kuat dan diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti terkait pemisahan gender SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, peningkatan fokus akademik. Peningkatan fokus akademik melalui pemisahan gender berkontribusi pada keberhasilan pembinaan karakter, terutama dalam bidang tahfizul Quran. Pemisahan kelas menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa untuk lebih fokus pada studi mereka, tanpa gangguan interaksi lawan jenis. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam lomba tahfiz dan meraih juara, yang mencerminkan peningkatan dalam karakter kedisiplinan, ketekunan, dan keagamaan yang selaras dengan pembinaan karakter di sekolah.¹¹

¹⁰ Azharuddin Azharuddin, "Implementasi Pasal 67 Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayat," *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam* 6, no. 1, 2021, h.45–64.

¹¹ Wahidah Fitriani, "Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender," *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama* 1, no. 1, 2017, h.71.

Kedua, karakter peserta didik yang positif. Pemisahan gender memungkinkan siswa untuk lebih mengembangkan karakter positif, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan sesama sesuai dengan nilai-nilai moral. Observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik di SMPIT Nurul Ishlah sangat ramah dan menghargai orang lain. Mereka menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, baik antara teman sebaya maupun dengan guru. Siswa aktif dalam membantu satu sama lain, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial, dan selalu menunjukkan sikap sopan santun yang mencerminkan nilai-nilai moral dan agama yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terpisah berdasarkan gender dapat memperkuat pengembangan karakter yang menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang positif.¹²

Ketiga, pemisahan dalam interaksi sosial yang sesuai dengan aturan agama. Pemisahan kelas berdasarkan gender di SMP IT Nurul Ishlah juga memperkuat pengelolaan interaksi sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati batasan-batasan yang diperlukan antara laki-laki dan perempuan, yang penting dalam menjaga kesucian hubungan antarjenis kelamin sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, siswa menghindari perilaku yang dapat menimbulkan fitnah atau tindakan yang tidak etis. Pembentukan karakter yang sesuai dengan norma agama ini membantu

¹²Ahmad Mantiq Alimuddin and Yuzrizal, "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2, 2020, h. 113–122, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.

menciptakan suasana yang lebih harmonis, disiplin, dan penuh rasa saling menghormati.¹³

Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih mendalam terkait pengelolaan kelas berbasis pemisahan gender dalam upaya pembinaan karakter peserta didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh. Penelitian ini akan mengkaji aspek perencanaan kebijakan pemisahan gender, termasuk ketersediaan kelas, serta proses perekrutan siswa dan guru. Pada pelaksanaannya, penelitian ini akan membahas metode pengajaran, pemilihan ketua kelas, dan penetapan guru wali kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi kekurangan, kelebihan, serta dampak kebijakan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa.

Dari pemaparan diatas judul penelitan yang akan dilakukan adalah **“Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari “Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh” yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh?

¹³Moh Afif and Al Mubaraq, “Segregasi Kelas Berdasarkan Gender Sebagai Alternatif Pencegah Pergaulan Bebas Disekolah Menengah Pertama : Studi Kasus SMP Muhammadiyah 10 Surakarta” 5, no. 5, 2024, h. 1600–1608.

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh
3. Untuk mengetahui Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu, untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen kelas, mengembangkan teori pembinaan karakter peserta didik dan memperkuat landasan teoritis untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik terkait dengan manajemen kelas berbasis pemisahan gender.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peserta didik, agar terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran, memaksimalkan pembinaan karakter sesuai dengan kebutuhan gender masing-masing, serta memperkuat penanaman nilai-nilai agama secara tepat dan efektif guna membentuk pribadi yang unggul baik secara akademik maupun moral.
 - b. Bagi alumni, memberikan wawasan yang berharga tentang manajemen kelas dalam terciptanya dasar karakter yang kuat melalui pembinaan selama masa sekolah, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih percaya diri, memiliki nilai-nilai moral dan agama yang kokoh, serta mampu berinteraksi dan berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat maupun profesional dengan tetap menjunjung prinsip-prinsip yang sesuai dengan norma dan budaya.
 - c. Bagi guru bidang studi, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kelas yang baik dalam pembinaan karakter peserta didik yang memungkinkan pengembangan strategi

pengajaran yang lebih inklusif dan efektif untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

- d. Bagi kepala sekolah memberikan pandangan komprehensif tentang efektivitas dan implikasi dari kebijakan pemisahan kelas berdasarkan gender, memungkinkan pengembangan strategi manajemen sekolah yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dalam pembinaan karakter peserta didik.
- e. Bagi penulis sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman tentang konsep manajemen kelas berbasis pemisahan gender, mengembangkan keterampilan penelitian kualitatif, serta memberikan kontribusi nyata berupa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik secara optimal.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas.

Menurut KBBI manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara kelas berarti sekelompok murid yang belajar bersama dalam satu

ruangan yang sama, atau tingkat dalam pendidikan.¹⁴ Menurut Sudarman Danim, manajemen kelas dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Adapun dalam konteks pemisahan gender, manajemen kelas juga melibatkan penataan ruang, pendekatan pembelajaran, dan pengaturan interaksi antara peserta didik laki-laki dan perempuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter masing-masing gender.

2. Pemisahan Gender

Pemisahan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan memisahkan; pengasingan; pembagian. Sedangkan gender dalam KBBI diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial, bukan semata-mata ditentukan oleh perbedaan biologis. Jadi, pemisahan gender dapat dimaknai sebagai suatu proses atau tindakan memisahkan laki-laki dan perempuan berdasarkan perbedaan peran, fungsi, atau kedudukannya dalam konteks sosial maupun pendidikan.¹⁵

¹⁴ Astuti Astuti, "Manajemen Kelas Yang Efektif," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2, 2019, h.892–907.

¹⁵ Zainal Abidin and Asep Rahmatullah, "Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa: Studi Kasus Di MTs Darullughah Wadda'wah," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2, 2023, h. 234–252.

3. Pembinaan karakter

Menurut KBBI, pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan membina; usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Karakter ialah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi bisa dipahami pembinaan karakter sebagai usaha atau proses menumbuhkan, mengembangkan, dan memperbaiki sifat, akhlak, serta budi pekerti seseorang agar menjadi lebih baik. Pembinaan karakter merujuk pada proses yang terencana dan sistematis untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan pada peserta didik. Dalam konteks pemisahan gender, pembinaan karakter dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing gender, untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial.¹⁶

4. Peserta Didik

Peserta adalah orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Didik merupakan orang yang dikenai didikan; anak yang sedang menerima pelajaran. Jadi, peserta didik menurut KBBI adalah orang yang sedang mengikuti proses pendidikan, yakni individu yang menerima bimbingan, arahan, dan pembelajaran dari pendidik di suatu lembaga pendidikan.

¹⁶ Erikka Rianti and Dea Mustika, "Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2, 2023, h.360–73.

Peserta didik dalam konteks penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai individu yang terdaftar dan mengikuti proses pendidikan di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan pada jenjang pendidikan SMP. Peserta didik ini berada dalam rentang usia remaja, yaitu sekitar 12 hingga 15 tahun, yang sedang mengalami proses perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif.¹⁷

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian merupakan suatu kajian yang dilakukan sebelum proses penelitian, dengan melihat kajian yang telah di teliti sebelumnya oleh peneliti lain dan kemudian mencari perbedaan serta membandingkan dengan yang ingin di bahas dan membahas sesuatu yang lain yang belum di teliti sebelumnya, agar tidak ada kesamaan titik teliti.

1. Sadatul Umami, Moh. Muslim, Mutiara Sari Dewi, 2023, “Pengaruh Segregasi Kelas Berbasis Gender Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muqorrobin Singosari” menemukan bahwa segregasi kelas berbasis gender memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem segregasi membuat mayoritas siswa lebih fokus pada capaian akademik, namun menurunkan semangat berkompetisi karena adanya kecanggungan antar lawan jenis. Penelitian ini menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dan menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan R^2

¹⁷ Rudy Irwansyah et al., “Perkembangan Peserta Didik,” 2021.

sebesar 0,425, yang berarti segregasi kelas berpengaruh 19% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁸

2. K Aqilla , P Kamil, 2022, “Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender terhadap Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis: Studi Kasus pada Ikatan Alumni PPI 76 Tarogong Garut”. Penelitian ini menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dan menemukan bahwa pemisahan kelas diberlakukan penuh pada kegiatan formal, nonformal, maupun informal. Dampaknya bersifat ganda, yaitu positif dan negatif. Dampak positif berupa kesadaran untuk menjaga batasan komunikasi antara laki-laki dan perempuan, sedangkan dampak negatifnya adalah munculnya kecanggungan, rasa kaku, dan kecemasan berlebih dalam berkomunikasi dengan lawan jenis..¹⁹
3. Eka Diana, Noor Aini, Moh. Rofiki, 2024, “Segregasi Gender Sebagai Layanan Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Karakter Mandiri Berbasis Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan investigasi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segregasi gender di SMA Assirojiyah mengadopsi model penuh yang efektif dalam membentuk karakter mandiri siswa. Nilai-

¹⁸Sadatul Umami, Moh Muslim, and Mutiara Sari Dewi, “Pengaruh Segregasi Kelas Berbasis Gender Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Islam Muqorrobin Singosari,” *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 7, 2023, h. 123–131.

¹⁹Khansya Aqilla and Parihat Kamil, “Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender Terhadap Komunikasi Antarpribadi Dengan Lawan Jenis: Studi Kasus Pada Ikatan Alumni PPI 76 Tarogong Garut,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, h. 99–104.

nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kesadaran akan lingkungan diinternalisasi dalam proses pembelajaran.²⁰

4. TA Jayana, 2021, “Analisis Dampak Segregasi Dipesantren Terhadap Perilaku Santri, Khazanah Pendidikan Islam”. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segregasi menimbulkan perilaku positif seperti meningkatnya semangat belajar dan ibadah, namun juga melahirkan perilaku negatif, seperti candaan berlebihan, dorongan pacaran, hingga perilaku homoseksual. Hal ini disebabkan oleh dorongan biologis santri yang tidak tersalurkan dengan tepat, sehingga diperlukan evaluasi ulang terhadap kebijakan segregasi di pesantren.²¹
5. Dede Maspupah, 2021, “Manajemen Segregasi Gender dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Darunnajat Bumiayu Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan segregasi gender di MA Darunnajat Bumiayu berjalan dengan baik. Pembelajaran menjadi lebih efektif, terbuka, dan efisien, serta dapat menurunkan kasus perundungan berbasis gender. Selain itu, terdapat peningkatan penghargaan terhadap lawan jenis, minat masyarakat terhadap sekolah, serta akhlak siswa. Guru-guru juga memahami kondisi kelas dengan baik, dan siswa

²⁰ Eka Diana, Noor Aini, and Moh Rofiki, “Segregasi Gender Sebagai Layanan Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Karakter Mandiri Berbasis Pesantren,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1, 2024, h. 495–506.

²¹ Thoriq Aziz Jayana, “Analisis Dampak Segregasi Gender Di Pesantren Terhadap Perilaku Santri,” *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 2, 2021, h. 92–104.

merasa nyaman dengan lingkungan kelas yang sesuai dengan nuansa pesantren.²²

6. Siti Bandiah, 2020, “Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segregasi kelas berbasis gender efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak pada siswa. Pemisahan kelas laki-laki dan perempuan membantu meningkatkan konsentrasi belajar serta mengurangi interaksi sosial yang tidak diinginkan.²³
7. Andana Afnan Afif Fauzan dan Hafidz Hafidz, 2023, “Implementasi Segregasi Kelas Berdasarkan Gender Dalam Mengurangi Pergaulan Bebas Siswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segregasi berbasis gender dapat mengurangi kenakalan remaja di SMP 10 Muhammadiyah. Siswa laki-laki yang mulai menginjak usia akil baligh cenderung menggoda siswi, namun dengan pendidikan mengenai etika dan nilai Islam, diharapkan hal ini dapat diminimalkan. Penelitian ini menyarankan agar pemisahan kelas tidak terlalu diutamakan, melainkan lebih pada penerapan metode

²²Dede Maspupah, “Manajemen Segregasi Gender Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam,” *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1, 2021, h. 55–66.

²³ Siti Bandiah, “Segregasi Kelas Berbasis Gender Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam,” N.D.

pembelajaran seragam dan peningkatan materi tentang pergaulan bebas melalui media elektronik yang menarik. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel dan analisis yang lebih beragam.²⁴

Dari beberapa kajian teori terdahulu yang relevan dengan judul penelitian tentang manajemen kelas berbasis pemisahan gender dalam pembinaan karakter peserta didik dapat dilihat bahwa penelitian ini memegang urgensi yang tidak dapat diabaikan dalam konteks perbaikan sistem pendidikan. Hubungan antara urgensi penelitian dan teori-teori terdahulu mengilustrasikan bahwa pemahaman mendalam tentang manajemen kelas berbasis pemisahan gender membutuhkan pendekatan yang menyeluruh mencakup pembinaan karakter peserta didik. Pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen kelas berbasis pemisahan gender mempengaruhi pembinaan karakter peserta didik menjadi kunci untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter mereka. Karakter peserta didik yang baik tidak hanya sebagai dasar moral akan tetapi juga meningkatkan fokus akademik mereka. Jika pemisahan kelas berdasarkan gender memiliki dampak signifikan pada pencapaian siswa, ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

²⁴ andana Afnan Afif Fauzan And Hafidz Hafidz, "Implementasi Segregasi Kelas Berdasarkan Gender Dalam Mengurangi Pergaulan Bebas Siswa," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3, 2023, h. 586–602.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan karya ilmiah terdiri dari:

BAB I pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian, yaitu: menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai manajemen kelas berbasis pemisahan gender dalam pembinaan karakter peserta didik di SMP I Nurul Ishlah Banda Aceh.

BAB III metode penelitian yang mengurai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.